BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini banyak kasus penyimpangan perilaku yang berkembang salah satunya kemerosotan moral pada kehidupan anak didik (remaja), tidak diragukan lagi telah mengalami kemunduran. Berbagai tindakan seperti membolos, keluyuran, mengucapkan kata-kata kasar dan lain sebagainya. Kenakalan siswa atau anak didik tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial budaya masyarakat dan zaman, karena setiap zaman memiliki sifat yang khas dan memberikan tantangan khusus bagi generasi mudanya.

Pada masa para siswa sudah menginjak umur 17 tahun yang identik dengan masa remaja. Tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja.

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai mahluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan

penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman sebaya. Pada usia remaja hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

Kuatnya pengaruh kelompok sebaya, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang popular, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau

merokok, maka remaja cinderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya.[1]

Horrocks dan Benimoff yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menjelaskan pengaruh kelompok sebaya pada masa remaja yaitu kelompok sebaya merupakan dunia nyata para anak muda yang menyiapkan panggung di mana ia dapat menguji diri mereka sendiri dan orang lain. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, di sini lah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tepat para anak muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya.[2] Menurut teori di atas, perilaku, sikap, atau tatacara bergaul kesehariannya dapat dipastikan merupakan pengaruh dari pergaulan. Pergaulan yang buruk dapat menjadikan seseorang bersikap atau berperilaku buruk pula dan begitu juga sebaliknya apabila komunitas atau teman sebaya yang diikutinya akan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Pemuda dan remaja merupakan tulang punggung suatu Negara, penerus estafet perjuangan terhadap agama dan bangsanya. Seorang pujangga Mesir yang bernama Syekh Mustofa Al-Ghalayaini lewat sebuah syairnya yang indah pernah berkata :

---

[1]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* , Edisi kelima(Jakarta: Erlangga, 2006), 213.

[2]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 214.

اِنَّ فِي يَدِ السُّبَّانِ اَمْرَ ٱلْاُمَّةِ وَفِي اَقْدَامِهَا حَيَاتَهَا

"Sesungguhnya di tangan pemudalah letaknya suatu ummat, dan di kaki merekalah terdapat kehidupan ummat".[3]

Di SMAN 1 Gambut ada sebuah kegiatan siswa yaitu Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid (KSI Ar-Rasyid) yang menjadi wadah untuk siswa-siswi agar dapat menyalurkan bakat dan minatnya, sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid adalah kegiatan yang mengajarkan bagaimana seharusnya berperilaku sebagai individu dan kelompok, serta dampaknya terhadap kinerja (baik kinerja individual, maupun kelompok). Mengikuti sebuah kegiatan berkelompok merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan diri siswa dalam dunia sekolah saat berkomunikasi dan berinteraksi kepada teman sekolah maupun masyarakat luas, dan menjadi faktor penting untuk membentuk karakter siswa di samping pembelajaran di sekolah.

Kelompok keagamaan ini dapat memberi pengaruh dan memberikan dampak positif terhadap moral siswa, dalam kelompok ini para siswa dibina dan dibimbing oleh seorang Murabbi atau Murabbiah dan diberikan arahan dan materi yang sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Setiap siswa akan dikelompokkan dalam suatu agenda mingguan yang dinamakan *khalaqah*, dalam setiap *khalaqah* terdiri dari satu tingkatan kelas, misalnya untuk kelas satu dikumpulkan dalam satu kelompok dan begitu juga untuk kelas dua dan tiga.

---

[3]Shanef, "*Remaja Dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa"* dalam http://mushanef.blogspot.co.id/, diakses pada 10 februari 2016.

Kegiatan KSI Ar-Rasyid ini bukan hanya duduk dan mendengarkan tausiah dari *Murabbi* atau *Murabbiah* saja, tetapi mereka juga memiliki kegiatan khusus seperti rihlah (piknik), super camp, MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa), seminar dll. Biasanya mereka mengadakan agenda tersebut beberapa bulan sekali, setiap agenda bertujuan mendidik dan membangun karakter setiap siswa yang ikut serta dalam setiap agenda. Misalkan agenda MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), dalam agenda ini biasanya para siswa dikhususkan menginap satu malam di dalam wilayah sekolah, dalam agenda ini siswa dibina dan dibiasakan untuk mengerjakan kegiatan kerohanian seperti tadarus al-Qur'an, salat berjama'ah, salat malam (tahajjud), mendengarkan ceramah agama, membaca *al-Ma'tsurat* (amalan dzikir pagi-petang) bersama-sama menjelang pagi hari dan sore hari, *outbound* dan senam pagi.

Seperti halnya Rasulullah SAW adalah suri teladan yang paling baik, yang artinya beliau memiliki kepribadian yang sempurna untuk dijadikan panutan dalam melaksanakan amalan saleh dan memiliki *akhlaq* yang mulia, yang mana hal ini juga dijelaskan di dalam al-Qur'an dan hadis sebagai berikut:

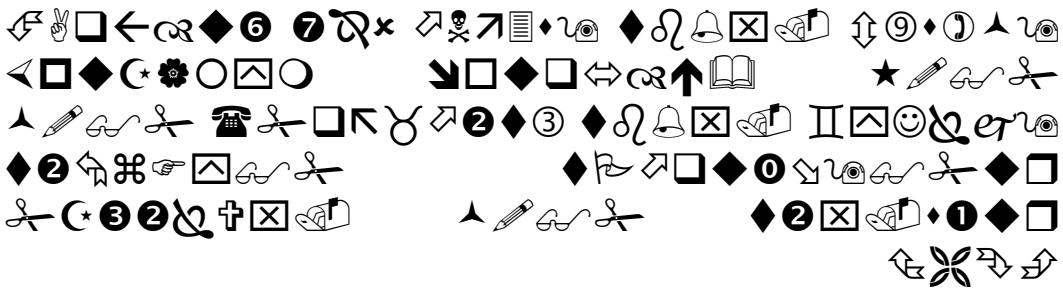

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. *al-Ahzab*/33: 21)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ ﷺ (أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ اَلْجَنَّةَ تَقْوى اَللَّهِ وَحُسْنُ اَلْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ اَلتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ اَلْحَاكِمُ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Amal yang paling banyak menentukan masuk surga ialah takwa kepada Allah dan perangai yang baik." Riwayat Tirmidzi. Hadis shahih menurut Hakim.[4]

وَعَنْ اَلنَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اَللَّهِ ﷺ عَنْ اَلْبِرِّ وَالْإِثْمِ? فَقَالَ: (اَلْبِرُّ حُسْنُ اَلْخُلُقِ, وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ, وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ اَلنَّاسُ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Nawas Ibnu Sam'an Radliyallaahu 'anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam tentang kebaikan dan kejahatan. Beliau bersabda: "Kebaikan ialah akhlaq yang baik dan kejahatan ialah sesuatu yang tercetus di dadamu dan engkau tidak suka bila orang lain mengetahuinya." Riwayat Muslim[5].

وَعَنْ أَبِي اَلدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ ﷺ (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي اَلْمِيزَانِ أَثْقَلُ وَصَحَّحَهُ مِنْ حُسْنِ اَلْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَاَلتِّرْمِذِيُّ

Dari Abu Darda' Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak ada suatu amal perbuatan pun dalam timbangan yang lebih baik daripada akhlaq yang baik." Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi. Hadits shahih menurut Tirmidzi.

Dari ayat dan hadis di atas, menyatakan bahwa perangai yang baik (*Akhlaq*) yang bisa disebut juga sebagai moral yang baik adalah sebuah amalan yang dapat menentukan seseorang dapat memasuki surga, yang mana perangai yang baik itu telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW melalui sunah-sunah beliau.

---

[4]Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Bulughul Maram*, terj. A.Hasan, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1989), 743.

[5]Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Bulughul Maram*, 709-710.

Akhlaq atau moral itu memiliki penjelasan dan tujuan yaitu mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan, seorang remaja menjadi terarah dan dapat mengisi masa remajanya dengan hal-hal positif seperti kegiatan-kegiata keagaaman baik itu di desa seperti mengisi kegiatan remaja mesjid, maulid habsyi, dan kegiatan-kegiatan keagaamana lainya yang dapat mengarahkan mereka menjadi remaja yang bermoral dan terdidik, dan kegiatan-kegiatan itu sekarang terdapat di SMAN 1 Gambut.

KSI Ar-Rasyid ini memiliki motto, yaitu: alim, cerdas, *ngefight*. Kata "*ngefight*" mengisyaratkan "bahwa kami harus terus maju dan terus bertahan hingga akhir", dengan kekuatan dan tekad yang kuat mereka terus berusaha hingga kini masih berdiri, tepatnya pada tanggal 24 Januari 2016 Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid mengadakan acara ulang tahun ke-11nya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah siswa SMAN 1 GAMBUT yang mengikuti Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dan aktif dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat terhadap moral yang baik sebagai remaja Muslim dan memiliki karakter jiwa muda yang diinginkan oleh agama. Siswa diajarkan banyak hal bukan hanya mengaji atau mendengarkan tausiah, tetapi juga diajarkan berorganisasi, *public speaking*, menjadi MC atau menjadi moderator dalam suatu agenda kecil seperti *khalaqah* maupun agenda bulanan yang lumayan besar seperti seminar atau musyawarah. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang bagaimana sebuah kegiatan keagamaan dapat memberikan suatu manfaat pendidikan terhadap moral kepada anggotanya, yang

mana para anggotanya itu adalah siswa-siswi SMAN 1 Gambut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "PERANAN KELOMPOK STUDI ISLAM AR-RASYID DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA SMA NEGERI 1 GAMBUT"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengemukakan beberapa masalah pokok yang dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid di SMAN 1 Gambut?
2. Apa saja kegiatan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam pembinaan moral siswa SMAN 1 Gambut?
3. Bagaimana peranan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam pembinaan moral siswa SMAN 1 Gambut?

C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan

Menyangkut permasalahdan dalam pembahasan sesuai latar belakang diatas peneliti bertujuan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui eksistensi Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid di SMAN 1 Gambut.

b. Untuk mengetahui kegiatan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam pembinaan moral siswa SMAN 1 Gambut.

c. Untuk mengetahui peranan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam pembinaan moral siswa SMAN 1 Gambut.

2. Signifikansi Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan moral yang berkaitan dengan pembinaan moral siswa di SMAN 1 Gambut.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, SMAN 1 Gambut dan Institut Agama Islam Negri Antasari. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran, dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pembinaan generasi muda khususnya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Manfaat untuk SMAN 1 Gambut yaitu memberikan informasi dan wawasan kepada murid, guru, dan wali murud tentang pembinaan moral oleh Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Gambut.

Bagi Institut Agama Islam Negri Antasari khususnya jurusan Psikologi Islam, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan

referensi bagi civitas akademika yang akan melakukan penelitian dengan tema penelitian yang sama.

D. DEFINISI ISTILAH

1. Peranan

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri suatu proses.[6] Misalnya dalam lapangan perusahaan, peranan sosial dan pemimpin perusahaan ditentukan oleh pengharapan-pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan.

2. Kelompok

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama.[7] Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok yang terorganisir yaitu, kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja yang tidak memiliki kelompok besar.[8]

3. Pembinaan

---

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, (*Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 48.

[7]Agus Purbathin Hadi, *"Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan",* (Jakarta: Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 2007), 11.

[8]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* , 215.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[9] Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagian pribadi dan kemanfaatan sosial.[10] Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.[11]

4. Moral

Dalam bahasa Indonesia, moral diterjamahkan dengan arti susila. yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Menurut Wiwit Wahyuning Jash dan Metta Rachmadana yang dikutip oleh Yudrik Jahja, istilah moral jika didefinisikan akan berbunyi, "moral akan berkenaan dengan norma-norma umum, mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang. Ketika orang-orang berbicara tentang moral, pada umumnya akan terdengar sebagai sikap dan perbuatan seseorang terhadap orang lain."[12]

Dalam ajaran Agama Islam moral disebut dengan akhlaq secara etimologis *akhlaq* dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budipekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[13] Di dalam Ensiklopedia

---

[9]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988),117.

[10]Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu 1987), 25.

[11]Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11.

[12]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), 419.

[13]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), 1.

Pendidikan, dikatakan bahwa akhlaq ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.[14]

Dalam penelitian ini, yang peneliti harapkan pada peranan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid adalah sebuah peranan kelompok dengan kegiatan keagamaan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan moral pada siswa dan memiliki pengaruh besar dalam masa perkembangan siswa dari segi moral yang dalam Islam disebut dengan akhlaq.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Rahmawati, Leni. *"Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Dengan Karakter Unggul Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Stain Salatiga Tahun 2014",* (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, STAIN Salatiga, Salatiga, 2014). Hasil dari penelitian ini yaitu:
   a. Tingkat keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan STAIN Salatiga tahun 2014 yang berada dalam katagori rendah (3%), berada pada kategori sedang (46%), dan pada kategori tinggi (51%)dari 35 responden.
   b. Tingkat karakter unggul mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Racana) STAIN Salatiga tahun 2014 yang berada dalam katagori rendah (3%),

[14]Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 2.

berada pada katagori sedang (17%), dan pada kategori tinggi (80%) dari 35 responden.

c. Ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan karakter unggul bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga Tahun 2014. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan product moment yaitu 0,495 lebih besar dari r tabel product momentpada taraf signifikanansi 1% 0,430 dengan N = 35. Dengan demikian ro >rt yang diperoleh dari hasil 0,495 > 0, 430 dengan N = 35.

2. Azizah, Nur. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi,* Vol. 33, No. 2, (Jurnal tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada). Hasil dari penelitian ini adalah dapat memberi bahan masukan kepada sekolah untuk mengoptimalkan peraturan dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang Islami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku moral yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan religiusitas antara siswa berlatar belakang pendidikan umum dan siswa berlatar belakang pendidikan agama, dimana siswa berlatar belakang pendidikan umum mempunyai perilaku moral yang lebih tinggi daripada siswa berlatar belakang pendidikan agama.

3. Oktavijani, Lia. *"Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi",*

(skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Social Universitas Negri Semarang, Semarang, 2013). Berdasarkan hasil penelitian bahwa para anggota dididik untuk senantiasa bersikap sopan santun kepada siapapun seperti membiasakan para anggota untuk senantiasa bersikap sopan santun kepada siapapun seperti membiasakan para anggota untuk berbahasa jawa halus dengan orang yang lebih tua dan selalu membiasakan para anggotanya untuk salat tepat waktu dan berjamaah. Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukan dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika berada dalam forum organisasi selalu mengucapkan salam.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya sudah membahas tentang organisasi, pemuda dan moral. Namun dalam penelitian ini saya selaku peneliti ingin mengemukakan tentang peranan sebuah kegiatan keagamaan yang memiliki latar belakang sebagai lembaga dakwah sekolah setingkat SMA yang dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak mengkaji tentang hal ini. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang peranan sebuah organisasi pramuka terhadap karakter unggul sebagai mahasiswa, perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama, dan peranan organisasi GPA dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan purwodadi. Dalam penelitian sebelumnya tidak terdapat kajian khusus tentang suatu peranan organisasi yang memiliki latarbelakang dakwah sekolah SMA sederajat, dan dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengangkat kajian yang belum didapati pada penelitian sebelumnya.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan dengan pendekatan kualitatif, di mana dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan.[15] Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami. Memahami disini bukan sekedar paham, tetapi lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti sehingga memahami atau *understanding* menjadi tujuan dari penelitian kualitatif.[16] Metode-metode kualitatif yang lazim digunakan ketika mengumpulkan data ialah pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Karena itu, penelitian kualitatif sangat kaya dengan deskripsi.[17] Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data deskriptif bukan menggunakan angka-angka sebagai metode utamanya. Data yang dikumpulkan berupa kata teks, kata-kata, symbol dan gambar. Penelitian kualitatif

---

[15]Haris H erdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), 15.

[16]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, 18.

[17]Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 123.

adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, prsepsi, motivasi dan lain-lain.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Gambut terletak di jalan Gotong Royong Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, yang mana menjadi tempat bersandarnya organisasi Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.[18] Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[19] Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan cara melakukan kegiatan, mendengar, dan melihat secara langsung sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

b. Sumber Data

---

[18]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, 8.

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2009), 225.

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek di mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diperoleh melalui responden dan informan. Responden yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang sesuatu fakta/pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket/lisan ketika menjawab wawancara. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.[20]

Data dari responden dan informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas 3 dan dua orang alumni SMAN 1 Gambut yang mengikuti Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid, sedangkan yang menjadi informan adalah *Murabbi* dan *Murabbiah* serta guru yang bersangkutan dalam membina Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid.

4. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas tiga dan alumni SMAN 1 Gambut yang pernah mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid, yang mana terdiri dari dua orang laki-

[20]Tiyo Widodo, "Istilah-Istilah Dalam Penelitian Ilmiah" dalam *http://www.kompasiana.com*, diakses pada 19 Mei 2016.

laki dan dua orang perempuan. Subjek pertama seorang laki-laki alumni angkatan 2014, subjek kedua seorang laki-laki alumni angkatan 2016, subjek ketiga seorang siswi kelas tiga dan subjek keempat seorang siswi kelas tiga sekaligus ketua KSI.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ialah peranan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid dalam membina dan mendidik moral siswa dan siswi yang menjadi anggota.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.[21] Gordon mendifinisikan wawancara sebagai berikut:

"Interviewing is confersation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose."[22]

Dari definisi Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antar dua orang dimana salah satunya berujuan untik menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana eksistensi, kegiatannya dan juga peranan KSI Ar-Rasyid dalam membina siswa serta

---

[21]Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008), 111.

[22]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, 29

mencari data tentang keserasian teori perkembangan moral yang ada pada siswa.

b. Observasi

Matthews and Ross mendifinisikan observasi sebagai berikut:

Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen. [23]

Definisi tersebut memberikan penjelasan Observasi adalah pengumpulan data melalui penggunaan indra manusia. Dalam beberapa kondisi alam, observasi adalah tindakan menonton fenomena sosial di dunia nyata dan merekam peristiwa yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang apasaja kegiatan yang dilaksanakan oleh KSI Ar-Rasyid dan apasaja tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan yang diadakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan kepengurusan kegiatan yang dilaksanakan oleh KSI yang didokumentasikan dalam bentuk video maupun foto-foto saat dilaksanakannya kegiatan.

6. Teknik Analisis Data

Perkataan analisis berarti perincian. Jadi analisis merupakan kecakapan dan memerinci suatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Dalam analisis ini peneliti

---

[23]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif,* 129

melakukan pengelompokan, kategorisasi, melihat hubungan antar bagian, atau melihat perbedaan dan persamaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) sesuatu menjadi bagian-bagian.[24]

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan (field research) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

7. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini ditempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

1) Peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian dan wawancara kepada masyarakat sekolah.

[24]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 82-83

2) Menentukan variabel, rumusan masalah, dan tujuannya untuk dibuat ke dalam proposal penelitian.
3) Berkonsultasi ke dosen pembimbing terkait proposal penelitian agar mendapat persetujuan untuk diseminarkan.

b. Tahap Persiapan
1) Konsultasi proposal yang telah diseminarkan untuk perbaikan seperlunya.
2) Menentukan indikator untuk membuat instrumen penelitian.
3) Membuat surat riset penelitian dari fakultas kemudian diajukan ke Kemenag Kota untuk penelitian ke sekolah.

c. Tahap Pelaksanaan
1) Mencari responden, wawancara kepada para responden dan informan, mencatat dokumen-dokumen dan observasi ke lokasi penelitian untuk mengambil data.
2) Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

G. SITEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini saya selaku peneliti menggunakan sitematika penulisan yang mana terdiri dari 4 bab dan masing-masing bab akan diperinci dengan beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, terdiri dari landasan teori mengenai penelitian ini yang mengkaji tentang peranan Kelomok Studi Islam Ar-Rasyid, pendidikan dan pembinaan tentang moral, dan perkembangan moral siswa yang menjadi anggota dan telah mengikuti kegiatan yang sudah diadakan oleh KSI Ar-Rasyid.

Bab ketiga, berisi mengenai paparan dan pembahasan data penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, praktik pembinaan dalam kegiatan Kelompok Studi Islam Ar-Rasyid, dan hasil kuisioner terhadap responden.

Bab keempat, adalah bab terakhir dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dan saran, sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan.